

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menimbulkan gejala sehingga membuat penderitanya tidak mengetahui bahwa dia sedang menderita hipertensi. Menurut *American Heart Association* tahun 2018 peningkatan tekanan darah arteri sistemik yang menetap dimana tekanan darah sistolik ≤ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≤ 90 mmHg (Association, 2022).

Prevalensi hipertensi dikalangan orang dewasa di Amerika Serikat dilaporkan 29,1%. Di Iran, prevalensi hipertensi dilaporkan 17,3 Menurut WHO, jumlah penderita hipertensi global terus meningkat, mencapai sekitar 972 juta orang atau 26,4% populasi dunia. Proyeksi menunjukkan kemungkinan angka ini akan naik menjadi 29,2% pada tahun 2025. WHO juga memperkirakan bahwa ada sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun yang menderita hipertensi secara global. Sayangnya, sekitar 46% dari mereka tidak menyadari kondisi kesehatan mereka, menurut data WHO tahun 2021 (World Health Organization (WHO), 2024).

Ketidakpatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan seringkali disebabkan oleh faktor perilaku dan faktor yang berhubungan dengan pengobatan (Harijanto et al. 2019). Menurut Rikesdas 2018 mengatakan dalam hal kepatuhan minum obat, sebagian besar penderita hipertensi rutin minum obat sebanyak 54,4%. Sementara penduduk yang tidak rutin minum

obat dan tidak minum obat sama sekali masing-masing 32,27% dan 12,33%. Ketidakpatuhan minum obat didukung oleh penelitian (Darwati et al., 2022). Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2019, 34,1% penduduk mengalami hipertensi, dengan prevalensi terdiagnosa oleh dokter mencapai 8,4%, sementara yang rutin minum obat antihipertensi sebanyak 8,8%. Timor-Leste, sebuah negara sedang berkembang dengan jumlah penduduk sekitar 1,371,650 jiwa, memiliki 1,43% penduduknya menderita hipertensi, dengan prevalensi mencapai 26%. (Riskesdas, 2019)

Menurut laporan WHO (2021) di Timor Leste angka kematian akibat penyakit hipertensi mencapai 156 (2,21%) dari total kematian, angka kematian menurut kategori usia sebesar 24,12 per 100.000 (per seratus ribu) penduduk Timor Leste dan termasuk urutan dunia ke 60 yang meninggal akibat hipertensi. Pada tahun 2022 sebanyak 11.646 kasus dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 4.477 kasus (Kementerian Kesehatan Timor Leste, 2023). Menurut data rekam medis Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi, hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 380 kasus dan tahun 2023 bulan Januari sampai Desember sebanyak 479 kasus dan hipertensi termasuk dalam urutan ke 8 dalam 10 kasus besar. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Manufahi (Data Rekam Medis Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni & Rukmasari (2020) menyebutkan bahwa penderita penyakit hipertensi tidak akan lepas dari

konsumsi minum obat setiap harinya sehingga memerlukan orang terdekat untuk selalu mengingatkan waktu minum obat. Dukungan keluarga sangat penting untuk penderita hipertensi, dukungan ini diberikan dengan cara memberi motivasi atau semangat dan selalu mengingatkan pasien dalam hal minum obat, serta menjadi pendengar yang baik saat penderita sedang bercerita, mengawasi penderita untuk minum obat, adanya dukungan keluarga juga membuat penderita tidak merasakan terbebani karena penyakit yang di alaminya atau dideritanya. Keluarga sangat berperan penting sebagai orang yang paling dekat dengan pasien yang dapat memberikan dukungan agar penderita mau patuh untuk menjalani pengobatan dengan waktu yang lama dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada penderita hipertensi (Fadhilah et al., 2020).

Salah satu faktor risiko yang menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian hipertensi merupakan ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan program terapi. Ketidakpatuhan pada program terapi merupakan masalah yang besar pada pasien hipertensi (Hasnawati, 2021). Obat hipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga, tingkat keberhasilan pengobatan pasien hipertensi yang ditandai dengan terkontrolnya tekanan darah dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi. kontrol tekanan darahnya, 50% diantaranya dikarenakan memiliki masalah kepatuhan terhadap minum obat. Tidak terkontrolnya tekanan darah dalam waktu yang lama bisa menyebabkan komplikasi penyakit hipertensi seperti stroke dan penyakit jantung. Pasien hipertensi yang berhenti minum

obatkemungkinan 5 kali lebih besar terkena stroke (Adrian, 2019).

Ketidakpatuhan pada minum obat hipertensi mencapai 30-50%, juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan obat, biaya pengobatan, kurangnya dukungan keluarga dan sosial, dan kondisi sosioekonomi (Neil Niven, 2020). Keluarga adalah orang terdekat yang dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kenyamanan dan ketahanan fisik penderita hipertensi sehingga dapat menjadi pendukung utama dalam perawatan penyakitnya. Keluarga dapat memberikan motivasi untuk pasien hipertensi agar menjalankan pengobatan secara teratur, informasi terkait penyakit, bimbingan, dan dukungan emosional maupun finansial. (Setiadi, 2022).

Data Rekam Medis Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi tahun 2022 yang didapatkan pada tanggal 20 Januari 2024, sebanyak 479 dengan jumlah pasien hipertensi yang patuh melakukan pengobatan yaitu sebanyak 147 dan yang tidak patuh melakukan pengobatan yaitu sebanyak 332. Hasil dari data rekam medis, alasan ini didukung karena pasien hipertensi lupa saat obatnya habis, dan masih merasa sehat walaupun tidak meminum obat dan juga tidak berobat karena tidak ada keluarga yang mengantar ke rumah sakit. Sehingga pasien hipertensi tidak patuh melakukan pengobatannya sesuai jadwal pengobatan yang sudah diberikan oleh petugas rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2024 di Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi didapatkan wawancara responden mengatakan dari 10 responden 7 responden sering tidak rutin

melakukan control obat dalam hal ini timbul permasalahan dalam pengobatan hipertensi

kurangnya pemahaman tentang pengobatan yang dilakukan oleh pasien serta responden mengalami kendala seperti jarak, serta responden yang tidak bertanya saat dijelaskan oleh petugas yang bertugas sehingga kepatuhan dalam pengobatan menjadi kurang serta kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan motivasi untuk patuh dalam pengobatan serta mengantar responden untuk kontrol ke rumah sakit. Sejalan dengan penelitian Fadhilah et al. (2020) yang berjudul Dukungan keluarga pada pasien hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas pamarican kabupaten ciamis dengan 91 responden menunjukan bahwa memiliki dukungan yang baik sebanyak 46 orang (50,5%), hampir sebagian responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 27 orang (29,7%) dan sebagian kecil responden memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 18 orang (19,8%). Kehadiran dukungan keluarga penting dalam mempertahankan kesehatan karena meningkatkan kemungkinan bahwa tujuan keluarga yang sehat akan terpenuhi. Itu menurut penelitian Pamungkas, Rohimah, and Zen (2020). Berdasarkan penelitian Sumarni et al, (2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga sangat diperlukan pada saat seseorang berada dalam masalah atau suatu penyakit, dan peran dari anggota keluarga penting sekali. Dukungan sosial atau peran dari anggota keluarga sangat diperlukan apabila individu saat merasakan suatu penyakit. Dukungan keluarga sendiri memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien agar patuh minum obat, agar tekanan darah

terkontrol dan pasien tidak mengalami gejala – gejala akibat tekanan darah yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, masalah yang sering muncul pada pasien hipertensi adalah, masih kurangnya kepatuhan dalam melakukan pengobatan hipertensi dan masih kurangnya dukungan keluarga untuk mendukung pasien hipertensi. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi”.

B. Rumusan Masalah

Ketidakpatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan seringkali disebabkan oleh faktor perilaku dan faktor yang berhubungan dengan pengobatan yang tidak teratur terhadap kepatuhan minum obat, kebanyakan responden tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali pada pasien penderita hipertensi Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi?”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit Same kabupaten Manufahi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik umum pada pasien hipertensi yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan di Rumah Sakit Same kabupaten Manufahi.
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi.
- c. Mendeskripsikan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit Same Kabupaten Manufahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari usulan penelitian yang akan dilakukan agar dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat terutama penderita hipertensi dan keluarga lebih memahami pentingnya melakukan kepatuhan minum obat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan sebagai pengembangan dan penambahan pemahaman tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum

obatpasien hipertensi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi institusi dalam mendukung perkembangan ilmu keperawatan.

d. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan/informasi dalam memberikan edukasi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit tentang pentingnya kepatuhan minum obat pasien hipertensi.